

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN KADER DALAM PROMOSI KESEHATAN

Public Speaking Training As An Effort To Improve Cadres' Skill In Health Promotion

Wulan Rahmadhani^{1*}, Adinda Putri Sari Dewi¹, Umi Laelatul Qomar¹, Eka Wuri Handayani²,
Tanti Azizah Sujono³, Muhtadi³, Sartono Putro⁴

¹Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

²Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

³Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: wulanrahmadhani@unimugo.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Di masa sekarang ini setiap orang dituntut harus mempunyai keterampilan dalam kehidupan. Salah satu keterampilan itu adalah keterampilan berbicara atau yang lebih dikenal sebagai *Public Speaking*. Kehadiran secara langsung kader untuk menyampaikan materi kesehatan dirasa lebih efektif dalam kegiatan promosi kesehatan karena masyarakat akan fokus dan memahami materi dengan lebih baik. Para kader ini sudah memiliki kemampuan menyampaikan informasi di depan orang banyak namun mereka juga perlu berlatih untuk mengasah dan memperbaiki teknik dan kemampuan mereka. **Tujuan:** untuk meningkatkan keterampilan *Public Speaking* dan kepercayaan diri para kader posyandu. **Metode:** mitra yang terlibat dalam pengabdian Masyarakat ini ada 21 orang. Prosedur dilaksanakan ada 3 tahap, tahap pertama adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap evaluasi. **Hasil:** secara keseluruhan nilai rata-rata pretest pada kegiatan ini sebesar 49,52 kemudian setelah peserta di berikan pelatihan hasil post test sebesar 81,43. Terjadi peningkatan sebesar 31,90% hasil dari kegiatan ini. Kesimpulan: bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak positif secara kognitif terhadap pengetahuan tentang public speaking. Sedangkan dari sisi afektif kemampuan dan keberanian peserta untuk berbicara di depan publik juga mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Pelatihan, Public Speaking, Promosi Kesehatan, Keterampilan, Kader

Abstract

Background: Nowadays, everyone is required to have various life skills, one of which is public speaking. The direct presence of health cadres delivering health-related materials is considered more effective for health promotion activities, as it helps the audience stay focused and better understand the content. Although these cadres already have the ability to speak in front of an audience, they need to practice and refine their techniques and skills. **Objective:** To improve the public speaking skills and confidence of posyandu (community health post) cadres. **Method:** This community service activity involved 21 participants. The procedure was carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation.

Results: The average pre-test score of the participants was 49.52. After the training, the average post-test score increased to 81.43, showing an improvement of 31.90%. **Conclusion:** This community service activity positively impacted participants' cognitive knowledge of public speaking. Additionally, their skills and confidence in speaking in public also improved significantly.

Keywords: Training, Public Speaking, Health Promotion, Skill, Cadre'

1. PENDAHULUAN

Public Speaking adalah sebuah kemampuan mengekspresikan gagasan di hadapan publik melalui kompetensi berpidato [1]. Komunikasi interpersonal maupun komunikasi publik. Silberman bahkan memasukkan unsur *Public Speaking* di dalam alat pengukuran gaya kepemimpinan seseorang [2]. Sedangkan Carter, Ulrich, Goldsmith mengungkapkan bahwa seorang pemimpin perlu memiliki kemampuan *public speaking* agar dan sadar tentang bagaimana komunikasi mereka dapat mempengaruhi orang lain [3]. Saat ini, *Public Speaking* merupakan salah satu kemampuan mutlak yang dibutuhkan di era global. Hal tersebut dipicu oleh tuntutan zaman dan teknologi yang ada sekarang ini yang memaksa individu untuk bisa bersaing meningkatkan kualitas diri. Komunikasi menentukan kualitas hidup manusia [4]. Perkembangan komunikasi memberikan dampak sosial terhadap masyarakat. Komunikasi mempengaruhi perilaku, cara hidup, hidup masyarakat dan nilai-nilai yang ada. Perubahan ini tampaknya sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi itu sendiri [5]. Hal ini dikuatkan dalam Rahmat dengan sebuah penelitian yang mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun manusia digunakan untuk berkomunikasi. Sehingga tidak dipungkiri bahwa komunikasi selalu ada dan dibutuhkan oleh manusia [6].

Public speaking salah bentuk komunikasi lisan baik berupa presentasi, ceramah, pidato atau jenis bicara di depan umum, untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara sistematis, dan logis dengan tujuan memberikan sebuah informasi [7], mempengaruhi bahkan menghibur para audien. Dalam berbagai kegiatan *public speaking* sangat dibutuhkan [8]. Hal ini hampir di setiap kegiatan yang identik dengan aktivitas masyarakat pembicara utama atau pembawa acara. Dalam hal ini, dibutuhkan keterampilan untuk berbicara di depan umum, tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Kemampuan ini dapat dimiliki seseorang dengan jalan berlatih dan terus mempraktekan [9].

Promosi kesehatan memiliki makna yang sangat luas, didalamnya termasuk pula pendidikan kesehatan dan pemberdayaan Masyarakat [10]. Menurut Departemen Kesehatan RI promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan Kesehatan [11]. Promosi kesehatan merupakan komponen utama dari program kesehatan primer di Indonesia [12]. Adapun petugas pelaksanaan dalam promosi kesehatan yaitu setiap petugas kesehatan dan petugas promosi kesehatan secara khusus. Salah satu kebijakan pemerintah yang target sasarannya berbasis masyarakat adalah posyandu [13]. Kebanyakan kegiatan promosi kesehatan dilakukan di Posyandu, yaitu suatu aktivitas terpadu masyarakat yang sadesa [14]. Pemeriksaan terhadap para lansia, pemeriksaan bayi dan balita, pemeriksaan kehamilan terhadap ibu-ibu di daerah pedesaan dilakukan di Posyandu dan promosi kesehatan ibu adalah suatu aktivitas penting untuk meningkatkan kesadaran ibu akan kehamilan yang sehat dan persalinan yang aman. Saraswati mengungkapkan promosi kesehatan yang dilakukan oleh kader ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tema-tema kesehatan [15]. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menyampaikan materi promosi kesehatan yang berkualitas di Posyandu menjadi faktor yang sangat penting [16].

Tenaga kesehatan yang bekerja di Posyandu yaitu bidan desa dan kader Posyandu, merupakan tenaga kesehatan ibu di lini terdepan [17]. Jika mereka dilatih hingga mampu memberikan promosi kesehatan secara efektif, maka para lansia, para ibu bayi dan balita serta ibu hamil akan lebih mempercayai dan mengikuti nasihat yang mereka berikan [18]. Hal ini akan bermanfaat bagi penyedia dan pengguna layanan. Untuk dapat melaksanakan

tugas dalam rangka promosi kesehatan, berbagai kendala ditemui Tim Kader dalam pelaksanaan tugas diantaranya disebabkan beragamnya kultur masyarakat dan tingkat pengetahuan warga masyarakat yang beragam pula Kader [19]. Secara teknis, Kader Posyandu sebelumnya telah dibekali dengan pengetahuan komunikasi efektif dan negosiasi. Kementerian Kesehatan RI secara khusus memberikan pelatihan bagi para Kader Posyandu dan menerbitkan Kurikulum dan Modul Pelatihan sebagai acuan untuk melatih para kader [20]. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan, Kader Posyandu seringkali menghadapi kendala kesulitan dalam melaksanakan promosi kesehatan ini dikarenakan sangat dasar sekali bekal komunikasi dan negosiasi yang mereka peroleh dan beragamnya warga masyarakat yang mereka temui [21]. Yang paling sering dihadapi adalah menghadapi respon warga yang enggan untuk melaksanakan program pemerintah dan kesulitan Kader dalam hal bernegosiasi dengan warga Masyarakat [22]. Temuan ini diperoleh oleh tim pengabdian kepada masyarakat saat melakukan pemetaan awal. Oleh karena itu tim melakukan pengabdian kepada Masyarakat dengan tujuan meningkatkan keterampilan *Public Speaking* dan kepercayaan diri para kader posyandu di Desa Watuagung, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini di desa Watuagung, Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas deng jumlah peserta 21 orang kader posyandu. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini di mulai dari bulan Agustus dan berakhir di bulan November 2024. Program pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *Public Speaking* dan kepercayaan diri para kader posyandu di Desa Watuagung, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.

Prosedur kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini di bagi menjadi 3 tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan
 - Dengan cara mengidentifikasi permasalahan lapangan dengan pihak mitra dan memberi Solusi yang dibutuhkan terkait dengan masalah pencegahan tersebut:
 - a) Koordinasi dengan pihak mitra dalam penyatuan persepsi dan komitmen Bersama dalam pencegahan hambatan
 - b) Menyusun timeline kegiatan sehingga dalam pelaksanaan dilapangan tidak mengalami hambatan
 - c) Persiapan materi dan narasumber terkait *public speaking*
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Pelaksanaan pretest untuk mengetahui pengetahuan dari kader posyandu
 - b) Memberikan materi terkait dasar-dasar *public speaking*
 - c) Memberikan materi terkait strategi dalam *public Speaking*
 - d) Memberikan materi tentang penerapan Teknik performance ke dalam Kegiatan *Public Speaking* dan promosi kesehatan
3. Tahap Evaluasi
 - a) Praktik melakukan *Public Speaking* di depan peserta lain
 - b) Pelaksanaan posttest untuk mengetahui peningkatan dari pengetahuan dan keterampilan *Public Speaking* kader posyandu
 - c) Evaluasi terkait respon peserta terhadap pelatihan dan demonstrasi *Public Speaking* Pelaporan akhir pelaksanaan
 - d) Publikasi dan pembuatan video kegiatan pelaksanaan

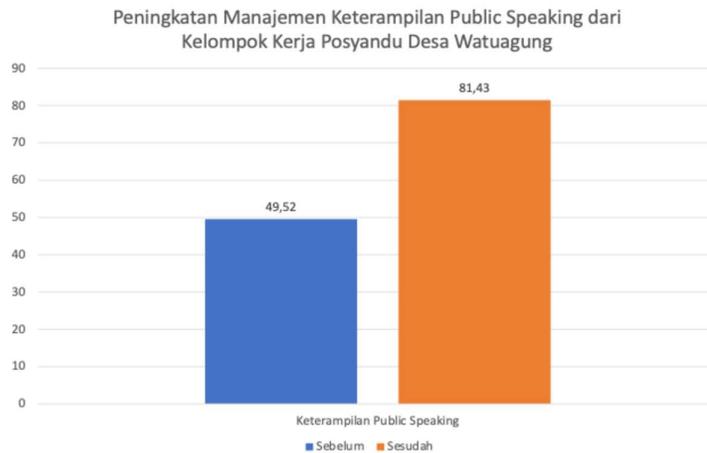
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2024 sampai November 2024. Dalam persiapan pelatihan public speaking, tim pengabdian masyarakat dosen melakukan assessment lapangan terlebih dahulu dengan mewawancarai ibu-ibu kader. Dalam wawancara, tim pengabdian mempertanyakan pelatihan yang sering diterima dan yang belum pernah didapat oleh para kader. Dari hasil wawancara, kader dari daerah ini belum pernah mendapat pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan dalam promosi Kesehatan. Sebelum materi pertama di mulai peserta di berikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui Tingkat pengetahuan kader.

Materi yang disampaikan berupa Public Speaking bagi Kader yang mana menyatukan ilmu public speaking dengan promosi kesehatan. Rujukan untuk public speaking yang digunakan berasal dari beberapa sumber mengenai public speaking dan buku panduan promosi kesehatan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pemateri menyampaikan tujuan public speaking secara umum terlebih dahulu untuk menyegarkan kembali pengetahuan para kader yang bertindak sebagai penyedia layanan dan mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam sub topik yang pertama ini, para mitra diingatkan bahwa promosi kesehatan mereka bertujuan untuk menyampaikan informasi sesuai dengan kasus yang sedang diangkat. Promosi kesehatan mereka harus mampu memotivasi, membujuk dan mempengaruhi masyarakat selaku pengguna layanan. Sub topik berikutnya mengenai teknik public speaking yang digunakan dulu dan sekarang. Para mitra perlu membangun fondasi yang kuat dalam diri sendiri berupa kepercayaan diri karena akan menghindarkan para penyuluh dari rasa grogi (Dunar, 2015). Selain teknik yang dibahas, pemateri juga menyampaikan tips dan trik kepada mitra. Tips dan trik ini mengambil kesimpulan dari disiplin ilmu lain yang terkait seperti sosiologi dan antropologi (Kementerian Kesehatan, 2013; Nurmala et al., 2018). Terakhir, pemateri membahas kaitannya public speaking dengan promosi Kesehatan.



Gambar 1. Pemateri Public



Gambar 2. Bagan Peningkatan Keterampilan Kader

Setelah materi selesai, para mitra diminta untuk mempraktekkan penyuluhan berupa role play kepada kader lain secara runtun mulai dari pembukaan sampai penutupan. Namun sebelum itu, semua mitra membaca contoh penyuluhan yang diberikan dan belajar menelaah kalimat yang ada di dalam contoh. Para mitra juga belajar mengoreksi dan memilih kata-kata lain yang sesuai dengan teori public speaking terbaru. Dengan latihan ini, diharapkan para mitra mengaplikasikan ilmu public speaking dengan mudah. Bagian terakhir adalah post test untuk mengukur peningkatan mitra. Dari gambar 2 terlihat rata-

rata nilai sebelum pelatihan adalah 49,52 setelah pelatihan public speaking meningkat menjadi 81,43 ada peningkatan sebesar 31,90. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan mitra tentang *public speaking*. Hal ini juga menunjukkan bahwa peserta dalam mengikuti pelatihan sangat antusias ingin menambah pengetahuan tentang *public speaking*. Pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan tentang aspek-aspek public speaking dikuatkan dengan teori dari Werther & Davis tentang manfaat dari pelatihan [23]. Disana dituliskan bahwa Manfaat pelatihan salah satunya adalah membantu individu dalam mengembangkan kemampuan belajar dan membantu individu dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mengenai suatu hal [24]. Menurut Notoatmodjo, salah satu strategi untuk mengubah perilaku adalah dengan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang akan membuat seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan tersebut [25]. Salah satu cara pemberian informasi tersebut yaitu melalui pelatihan. Dalam teori yang dikemukakan oleh Azwar, dikemukakan bahwa pengetahuan seseorang menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi sikap dan tindakan seseorang [26]. Hasil penelitian Sukiarto juga menyatakan bahwa pelatihan dengan metode belajar tertentu dapat memberikan manfaat secara langsung terhadap perubahan kemampuan kader. Dari pengetahuan dan keterampilan baru yang didapat dalam pelatihan, kader dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan dalam melakukan promosi Kesehatan [27].

4. KESIMPULAN

Kegiatan public speaking diperlukan oleh setiap orang dalam menunjang kemampuan berbicara disemua situasi dan kondisi. Pengenalan pentingnya public speaking ini menjadi upaya penting bagi kader Kesehatan sehingga mereka pun akan berupaya mengetahui dan mampu melakukan kegiatan public speaking yang dapat menunjang aktivitasnya sebagai kader Kesehatan dalam melakukan upaya-upaya Kesehatan di dalam lingkungan masyarakat dan memiliki kemampuan berbicara di depan publik. Para kader Kesehatan mengetahui manfaat lain dan memahami bahwa kemampuan public speaking dapat juga menunjang Aktivitas mereka dalam melakukan upaya kesehatan di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selaku pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kami mengucapkan terima kasih kepada pemberi dana kegiatan ini yaitu Kemendibudristek atas Hibah Kosabangsa tahun 2024 yang kami dapatkan. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa dan Masyarakat desa Watuagung serta pihak-pihak yang membantu jalannya kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Muspawi, "Psikologi Pemilihan Karir," J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi, 2017.
- [2] R. K. Setyawati and M. F. L. Ambarwati, "Pelatihan Etiket dan Penampilan Profesional Demi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Staf Kelurahan Pondok Kelapa," J. Karya untuk Masy., vol. 1, no. 2, 2020, doi: 10.36914/jkum.v1i2.397.
- [3] R. Yanti, "Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Kader

- Pada Organisasi Iskada," Univ. Islam Negeri Ar-Raniry, vol. 2, no. 1, 2017.
- [4] W. Hardiyanti, H. Nafiatur Rosyida, and S. Yuania Fadila Mas'udi, "PELATIHAN PUBLIC SPEAKING SEBAGAI MODAL PENGUATAN KOMPETENSI DAKWAH BAGI GENERASI ZILLENIAL," J. Al Basirah, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.58326/jab.v3i1.60.
- [5] T. Sri Suwanti, N. Zaidah, and J. Sodiq, "PELATIHAN PUBLIC SPEAKING KADER PKK KELURAHAN TANDANG KECAMATAN TEMBALANG SEMARANG," E-DIMAS, vol. 5, no. 2, 2014, doi: 10.26877/e-dimas.v5i2.721.
- [6] N. Puspitasari, "Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking," J. Pengabdi. Masy. Akad., vol. 2, no. 2, 2023, doi: 10.54099/jpma.v2i2.622.
- [7] H. D. Aprilia, I. Prihantika, J. Wulandari, and M. Destalia, "PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI KADER POSYANDU SEBAGAI BEKAL DALAM UPAYA PROMOSI KESEHATAN," J. Pengabdi. Dharma Wacana, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.37295/jpdw.v1i1.22.
- [8] A. Zahri N.A and F. Farhan, "PELAKSANAAN KEGIATAN KHITOBAH MALAM SELASA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING SANTRI NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO," J. Educ. Dev., vol. 11, no. 2, 2023, doi: 10.37081/ed.v11i2.3368.
- [9] N. S. S. Siregar, N. I. Vita, and W. P. Sari, "Peningkatan Keterampilan Public Speaking dan Etika Komunikasi Bagi Pengurus dan Anggota Tim Penggerak PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) se Kota Medan," Pelita Masy., vol. 4, no. 1, 2022, doi: 10.31289/pelitamasyarakat.v4i1.6953.
- [10] I. P. G. Sutrisna, K. Nuryanto, and I. A. M. Damayanti, "Promosi Kesehatan Berbasis Literasi Digital di Posyandu Banjar Teges Kanginan Digital," Jurnal Abdimas ITEKES Bali, vol. 1, no. 1, 2022.
- [11] K. RI, "profil Kemenkes RI," Kementerian Kesehatan RI. p. 1, 2018. [Online]. Available: <https://www.depkes.go.id/article/view/18030500005/waspadai-peningkatan-penyakit-menular.html%0Ahttp://www.depkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html>
- [12] Susenas, "Basic Health Research 2018," Riskesda 2016, 2016.
- [13] N. K. A. Armini, M. Triharini, and A. A. Nastiti, "PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PROMOSI KELUARGA BERENCANA DAN KONTRASEPSI," J. Layanan Masy. (Journal Public Serv., vol. 4, no. 1, 2020, doi: 10.20473/jlm.v4i1.2020.109-115.
- [14] A. D. Prakoso, F. H. Sudasman, H. Hamdan, F. K. Rahim, and A. Ropii, "Peningkatan Peran Kader Posyandu Desa Cipancur dalam Upaya Adaptasi Penyuluhan Kesehatan di Era Pandemi," E-Dimas J. Pengabdi. Kpd. Masy., vol. 13, no. 3, 2022, doi: 10.26877/e-dimas.v13i3.11438.
- [15] Suryanda, L. Iryani, and N. Rustati, "Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu tentang Kusta," J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes, vol. 14, 2023.
- [16] A. Ropii and S. F. P. Wardani, "PENGARUH MANAJEMEN PROMOSI KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI KADER POSYANDU DI DESA CIPANCUR KECAMATAN KALIMANGGIS KABUPATEN KUNINGAN," J. BAJA Heal. Sci., vol. 2, no. 01, 2022, doi: 10.47080/joubahs.v2i01.1742.
- [17] M. Wijaya, "Kemampuan dan Sikap Kader Kesehatan Melakukan Promosi Protokol Kesehatan dalam Melawan Pandemi COVID-19," J. Ilmu Kesehat., vol. 12, no. 1, 2021.
- [18] I. Afifa, S. Setyowati, P. Kesehatan, W. Husada, and N. Malang, "Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia: Systematic

- Literature Review,” *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 4, no. 3, 2023.
- [19] I. Irma, H. Haniarti, F. Umar, and N. Nurlinda, “Buku Saku Kader terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu untuk Pencegahan Stunting,” *J. Keperawatan Prof.*, vol. 4, no. 2, 2023, doi: 10.36590/kepo.v4i2.645.
- [20] Ria Reski Oktaviani, Sri Anggarini, and La Ode Ali Hanafi, “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mengenai Pencegahan Stunting pada Kader Posyandu,” *J. Heal. Mandala Waluya*, vol. 1, no. 3, 2022, doi: 10.54883/jhmw.v1i3.108.
- [21] N. Nugraheni and A. Malik, “Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo,” *Lifelong Educ. J.*, vol. 3, no. 1, 2023, doi: 10.59935/lej.v3i1.198.
- [22] W. Rahmadhani, “Pembentukan posyandu remaja di Desa Bejiruyung, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen,” *J. Inov. ABDIMAS KEBIDANAN*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.32536/jiak.v1i2.169.
- [23] A. Jalpi, A. Rizal, and F. Fahrurazi, “PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA KELURAHAN SUNGAI MIAI KOTA BANJARMASIN,” *J. Pengabdi. Al-Ikhlas*, vol. 6, no. 2, 2020, doi: 10.31602/jpaiuniska.v6i2.3897.
- [24] A. Adiningrat and W. Farani, “INISIASI PEMBENTUKAN KADER PROMKESGILUT PEMUDA MUHAMMADIYAH MASJID ISLAHUL UMAM DUSUN TALKONDO, PONCOSARI, SRANDAKAN, BANTUL YANG MUDA DANBERKEMAJUAN,” *GEMASSIKA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 2, 2022, doi: 10.30787/gemassika.v6i2.719.
- [25] N. Nurbaya, R. Haji Saeni, and Z. Irwan, “PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU MELALUI KEGIATAN EDUKASI DAN SIMULASI,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i1.6579.
- [26] Fithriyani and Rino M, “EDUKASI PERAN KADER KESEHATAN DI KELURAHAN LEGOK JAMBI,” *J-ABDI J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.53625/jabdi.v2i2.2611.
- [27] I. Marini, L. E. Setianingsih, and A. D. Prakoso, “EDUKASI METODE PROMOSI KESEHATAN BAGI KADER POSYANDU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WANASARI,” *J. Abdi Insa.*, vol. 10, no. 4, 2023, doi: 10.29303/abdiinsani.v10i4.1150.